

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek / Obyek Penelitian

1. Profil Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau bursa efek Indonesia, berdiri sejak jaman kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Bursa Efek dulu disebut Call-Efek. Bursa efek ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perkembangan bursa efek tidak berjalan baik, dimana pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Bursa Efek sempat ditutup pada tahun 1914 karena terjadi perang dunia I, kemudian dibuka lagi pada tahun 1925 dengan didirikannya Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Tetapi sayangnya kegiatan di bursa efek terhenti kembali pada tahun 1940 sampai 1951 yang disebabkan perang dunia II dan kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Karena adanya gejolak peperangan, maka bursa efek di Semarang dan Surabaya ditutup.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 yang ditangani oleh Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM). Pada tahun 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi kembali dan dikelola oleh Perseroan terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya. Tidak mau ketinggalan, pada tahun 1991 bursa saham di Jakarta diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta. Swastanisasi bursa saham ini mengakibatkan beralih fungsinya

BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Pada tahun 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

Dalam perkembangannya banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain perusahaan manufaktur adalah PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang telah terdaftar di BEI pada tanggal 18 Maret 1991. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergerak dibidang pakanternak dan produksi ayam olahan. Data laporan keuangan perusahaan tersebut peneliti dapatkan melalui akses internet di website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Gambar 4.1 TAMPILAN WEBSITE BURSA EFEK INDONESIA

The screenshot shows the homepage of the Indonesian Stock Exchange (IDX). The header includes the IDX logo and navigation links: Home, Tentang, Press Release, Features, Downloads, Pairs, Technical Data, and English. Below the header is a search bar and a 'Tentang BEI' sidebar. The main content area features a 'PERIKLAMAN' section with a news article about PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, a 'BERITA' section with news about the IDXNet system, and a 'DATA' table showing market statistics for BEI, GOVT, JCI, and BEI:K. The footer contains copyright information for 2015.

Sumber : www.idx.co.id

2. Profil PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Perseroan) didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gede Ngurah Rai, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65 tanggal 14 Agustus 1973, tambahan No. 573. Kegiatan usaha utama Perseroan ini mencakup poultry business, dari memproduksi pakan ternak berkualitas, pembibitan ayam yang cepat tumbuh dan tahan penyakit serta menghasilkan produk ayam olahan berkualitas tinggi.

Kunci pertumbuhan dari kegiatan *agro-business* ini adalah komitmen untuk terlibat dalam seluruh rantai produksi, mulai dari formulasi pakan ternak, hingga peternakan ayam dan produk olahan dengan maksud mempunyai nilai tambah. Pendekatan ini terbukti sukses dalam memastikan keunggulan *supply* produk untuk diri sendiri maupun untuk permintaan industri lainnya dengan kualitas yang konsisten dari pakan ternak dan produk ayam olahan di negeri ini. Pakan ternak adalah

landasan utama bisnis perusahaan. Perusahaan memastikan sebagai produsen terbesar dan tersukses di bidang pakan ternak berkualitas tinggi.

Dari satu pabrik pakan ternak di Jakarta, Perseroan mengembangkan usaha untuk menghadapi tantangan dalam menghasilkan produk yang dapat dipercaya dan berkualitas tinggi dengan membangun fasilitas produksi di Balajara (Jawa Barat), Semarang (Jawa Tengah), Sepanjang dan Krian (Jawa Timur), Bandar Lampung (Lampung), Medan (Sumatera Utara) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Secara bersama-sama, jaringan pabrik pakan ternak ini membuat perseroan menjadi produsen pakan ternak salah satu terbesar di Indonesia. Selain itu, jaringan tersebut memiliki posisi strategis untuk memenuhi kebutuhan peternak ayam di seluruh negeri. Hal ini menjadikan Perseroan sebagai perusahaan penghasil pakan ternak yang terpercaya. Jaringan luas dari distributor dan agen di seluruh negeri membuat peternak ayam memiliki kemudahan dan kecepatan dalam mendapatkan produk pakan ternak kami.

Perseroan juga memiliki kekuatan dominan dalam produksi dan penyediaan Day Old Chick di Indonesia. Seperti pakan ternak, Perseroan merupakan penghasil terbesar DOC dengan kualitas tinggi untuk peternak ayam di Indonesia. Perseroan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan konsumsi daging ayam dengan melebarkan usaha pada produk ayam olahan bernilai tambah tinggi. Kegiatan usaha ini dilakukan

oleh fasilitas kami yang terletak di Cikande (Jawa Barat), Salatiga (Jawa Tengah) dan Mojokerto (Jawa Timur).

Sistem kemitraan PT Charoen pokphand dibangun mulai 1987 lebih kepada penetapan harga. Skala usaha plasma minimal 5000 ekor/peternak plus agunan sekita 10 % dari nilai sapronak dan surat perjanjian. Dengan pola semacam itu, PT Charoen pokphand telah merekrut ribuan peternak yang tersebar di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan NTB.

3. Visi dan Misi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

a. Visi

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang

b. Misi

Memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi

4. Tujuan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

- a. Senantiasa menghasilkan produk yang bermutu tinggi, halal, dan aman untuk dikonsumsi dalam rangka pencapaian visi dan misi perusahaan sehingga dapat memberikan jaminan kepuasan kepada pelanggan.
- b. Menggalang kerja sama, partisipasi aktif dan positif semua karyawan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu kerja secara terus menerus.

5. Logo Perusahaan

Gambar 4.2



6. Produk yang Dihasilkan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

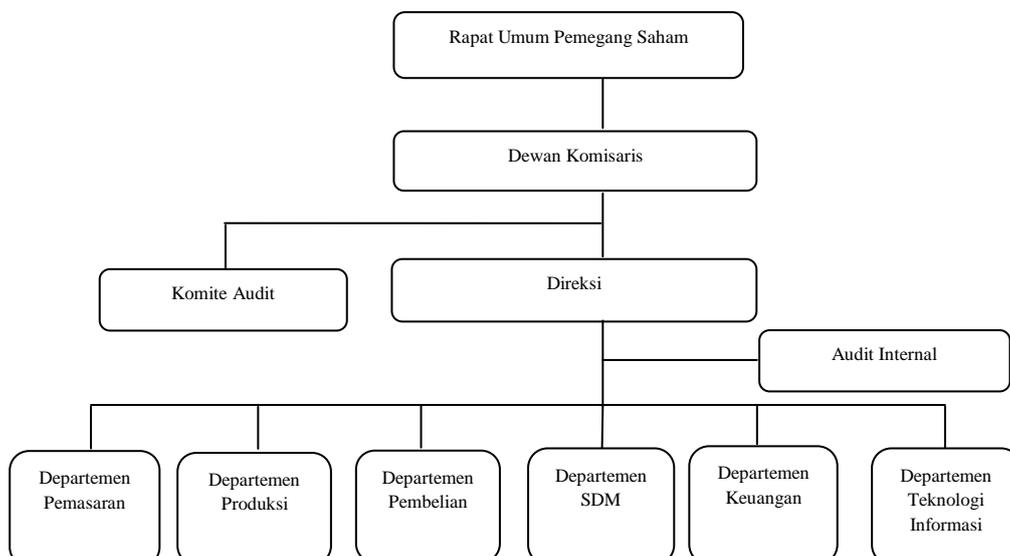
Tabel 4.1
HASIL PRODUKSI PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA

No.	Produk	Merk
1.	Prochessed Chicken	Fiesta, Champ, Oke
2.	Feed, DOC	Pokphand

Sumber : *Annual Report* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang sudah diolah penulis.

7. Struktur Organisasi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Gambar 4.3



8. *Job description* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

a. Dewan Komisaris

Adapun tugas, wewenang, dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain:

- 1) Melakukan pengawasan atas jalannya usaha Perseroan dan memberikan nasihat kepada direktur.
- 2) Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan saham.

b. Komite Audit

Adapun tugas, wewenang, dan tanggung jawab Komite Audit antara lain:

- 1) Mengaudit kegiatan manajemen perusahaan dan auditor (*intern* dan *ekstern*)
- 2) Mengevaluasi seberapa jauh peraturan standar akunting dan prinsip akuntansi.

c. Direksi

Adapun tugas, wewenang, dan tanggung jawab Direksi antara lain:

- 1) Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- 2) Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

d. Audit Internal

Adapun tugas, wewenang, dan tanggung jawab Audit Internal antara lain:

- 1) Mempersiapkan dan melaksanakan Rencana Audit Internal Tahunan.
- 2) Mengevaluasi implementasi pengendalian internal dan system manajemen risiko.
- 3) Merancang program untuk kegiatan penilaian kualitas yang dilakukan oleh Unit Audit Internal.

e. Departemen Pemasaran

Adapun tugas, wewenang, dan tanggung jawab Departemen Pemasaran antara lain:

- 1) Merencanakan dan merumuskan kebijakan strategis yang menyangkut pemasaran.
- 2) Memonitoring dan mengarahkan proses-proses diseluruh divisi direktorat pemasaran.

f. Departemen Produksi

Adapun tugas, wewenang, dan tanggung jawab Departemen Produksi antara lain:

- 1) Mengawasi semua kegiatan proses produksi yang berlangsung.
- 2) Mengkoordinir dan mengarahkan setiap bawahannya serta menentukan pembagian tugas bagi setiap bawahannya.

g. Departemen Pembelian

Adapun tugas, wewenang, dan tanggung jawab Departemen Pembelian adalah menyediakan bahan baku yang diminta oleh bagian perencanaan sesuai dengan kebutuhan order.

h. Departemen SDM

Adapun tugas, wewenang, dan tanggung jawab Departemen SDM adalah mengadakan promosi dan mutasi karyawan serta menyelesaikan konflik antara sesama karyawan.

i. Departemen Keuangan

Adapun tugas, wewenang, dan tanggung jawab Departemen SDM antara lain :

- 1) Mengalokasikan dana sedemikian rupa agar dapat memperoleh tingkat efisiensi atau profitabilitas.
- 2) Menetapkan kebutuhan entitas akan alokasi dana dan struktur keuangan.

j. Departemen Teknologi Informasi

Adapun tugas, wewenang, dan tanggung jawab Departemen SDM antara lain :

- 1) Mengelola penerapan teknologi terbaru menggunakan prinsip-prinsip manajemen perubahan dengan cara sosialisasi yang terencana.
- 2) Membuat usulan dan saran-saran penyesuaian program dan strategi dibidang Sistem dan Teknologi Informasi.

9. Lingkungan Perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT. Charoen Pokphand Indonesia memiliki standar pengolahan produk dengan standar internasional antara lain :

- a. Pengawasan quality control (QC) yang ketat
- b. Menerapkan sistem ISO 9001:2008 dan HACCP (Hazard Analytical Critical Control Point)
- c. Diproses dengan mesin pengolahan makanan high technology yang canggih modern
- d. Higienis, dengan minimalisasi peran tangan karyawan selama proses. Produk matang dibekukan dengan sempurna
- e. Suhu kondisi penyimpanan dan pendistribusian selalu dalam keadaan yang beku.
- f. Menggunakan daging ayam pilihan dan bahan lainnya.
- g. Fasilitas laboratorium berteknologi tinggi yang memadai.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Obyek penelitian adalah perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia berupa laporan keuangan tahun 2010-2014 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Dari laporan keuangan tersebut peneliti dapat menghitung rasio pengungkit (*leverage ratio*), rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio penilaian pasar (*market value ratio*) dengan melihat neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Tabel 4.2
NERACA PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
Per 31 Desember 2010 s/d 2014 (dalam jutaan rupiah)

Aktiva Lancar	2010	2011	2012	2013	2014
Kas dan setara kas	1,316,840	876,198	954,694	1,146,852	884,831
Piutang Usaha	890,490	1,353,070	1,793,282	2,503,169	3,159,286
Piutang lain-lain	56,113	28,637	53,294	113,781	362,923
Persediaan	1,949,891	2,867,039	3,991,027	4,832,580	5,410,891
Pajak dibayar dimuka	-	769	26,710	1,210	2,687
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	61,302	124,532	361,883	190,126	165,686
Sewa Jangka Panjang dibayar dimuka	-	-	-	37,182	23,366
Jumlah Aktiva Lancar	4,274,636	5,250,245	7,180,890	8,824,900	10,009,670
Aktiva Tidak Lancar					
Uang muka pembelian aset tetap			131,924	173,728	780,780
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa			15,812	27,920	14,947
Aktiva pajak tangguhan	71,036	70,486	92,337	80,396	375,061
Investasi saham			-	-	219
Aset Tetap	1,931,069	3,198,604	4,593,000	6,389,545	9,058,302
Tagihan pajak penghasilan	194,850	277,224	288,559	175,788	492,509
Aktiva tidak berwujud	46,685	51,645	46,105	49,920	130,951
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	2,243,640	3,597,959	5,167,737	6,897,297	10,852,769
Jumlah Aktiva	6,518,276	8,848,204	12,348,627	15,722,197	20,862,439
Hutang Lancar					
Hutang Bank	2,080	241,360	477,575	121,890	1,487,338
Hutang Usaha	951,792	1,001,036	1,215,622	1,750,512	2,109,753
Hutang Pajak	269,492	215,865	209,055	343,053	365,426
Hutang imbalan kerja jangka pendek	-	-	1,715	1,836	2,035
Beban Akrua	71,028	81,086	103,833	109,757	115,936
Hutang lain-lain	166,949	36,205	159,852	-	386,752
Jumlah Hutang Lancar	1,461,341	1,575,552	2,167,652	2,327,048	4,467,240
Hutang Tidak Lancar					
Hutang pihak berelasi non-usaha	-	-	329,272	252,660	268,858
Hutang Pajak Tangguhan	10,342	2,718	3,271	11,724	2,862
Hutang lain-lain	285,477	766,770	1,299,367	2,768,197	4,722,759
Hutang imbalan kerja jangka panjang	279,080	313,694	372,601	411,668	457,431
Jumlah Hutang Tidak Lancar	574,899	1,083,182	2,004,511	3,444,249	5,451,910
Jumlah Hutang	2,036,240	2,658,734	4,172,163	5,771,297	9,919,150
Ekuitas	4,482,036	6,189,470	8,176,464	9,950,900	10,943,289

Sumber :Annual Report PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang sudah diolah penulis.

Tabel 4.3
Laporan Laba/Rugi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
Per 31 Desember 2010 s/d 2014

	2010	2011	2012	2013	2014
Penjualan Bersih	15,077,822	17,957,972	21,310,925	25,662,992	29,150,275
Beban Pokok Penjualan	(11,323,708)	(14,033,726)	(16,819,413)	(20,513,184)	(25,016,020)
Laba Bruto	3,754,114	3,924,246	4,491,512	5,149,808	4,134,255
Laba Usaha	2,837,419	3,009,213	3,458,680	3,578,297	2,367,748
Laba Sebelum Pajak penghasilan	2,818,227	2,974,580	3,376,499	3,451,333	2,106,892
Laba Tahun Berjalan	2,219,861	2,362,497	2,680,872	2,528,690	1,746,644
Jumlah Pendapatan Komprehensif	2,219,861	2,362,497	2,680,872	2,528,690	1,746,644
Laba Per Saham Dasar Yang Dapat Didistribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	135	144	164	154	107

Sumber : *Annual Report* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang sudah diolah penulis.

C. Pembahasan

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas yaitu rasio pengungkit (*leverage ratio*), rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio penilaian pasar (*market value ratio*) dan variabel terikat yaitu kinerja keuangan.

1. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)

a. *Equity to Debt Ratio* (Rasio Ekuitas Terhadap Utang)

$$\text{Equity to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Debt}} \times 100\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2010} = \frac{4,482,036}{2,036,240} \times 100\% = 220.11\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2011} = \frac{6,189,470}{2,658,734} \times 100\% = 232.80\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2012} = \frac{8,176,464}{4,172,163} \times 100\% = 195.98\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2013} = \frac{9,950,900}{5,771,297} \times 100\% = 172.42\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2014} = \frac{10,943,289}{9,919,150} \times 100\% = 110.32\%$$

Tabel 4.4
EQUITY TO DEBT RATIO

Tahun	Total Equity	Total Debt	%
2010	4,482,036	2,036,240	220.11
2011	6,189,470	2,658,734	232.80
2012	8,176,464	4,172,163	195.98
2013	9,950,900	5,771,297	172.42
2014	10,943,289	9,919,150	110.32

Sumber : *Annual Report* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang sudah diolah penulis.

Dalam tabel 4.4 terlihat bahwa pada tahun 2010 *equity to debt ratio* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk menunjukkan nilai sebesar 220.11%, sedangkan pada tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami penurunan setiap tahunnya, dari 232.80% menjadi 110.32%. Hal ini disebabkan jumlah hutang perusahaan yang bertambah banyak sedangkan modal hanya bertambah sedikit setiap tahunnya.

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2010} = \frac{2,036,240}{4,482,036} \times 100\% = 45.43\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2011} = \frac{2,658,734}{6,189,470} \times 100\% = 42.96\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2012} = \frac{4,172,163}{8,176,464} \times 100\% = 51.03\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2013} = \frac{5,771,297}{9,950,900} \times 100\% = 58.00\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2014} = \frac{9,919,150}{10,943,289} \times 100\% = 90.64\%$$

Tabel 4.5
DEBT TO EQUITY RATIO

Tahun	Total Debt	Total Equity	%
2010	2,036,240	4,482,036	45.43
2011	2,658,734	6,189,470	42.96
2012	4,172,163	8,176,464	51.03
2013	5,771,297	9,950,900	58.00
2014	9,919,150	10,943,289	90.64

Sumber : *Annual Report* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang sudah diolah penulis.

Dalam tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 *debt to equity ratio* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk adalah 45.43%. Tingkat rasio ini menunjukkan bahwa sebesar Rp 0,45 dari setiap Rp 1,00 modal sendiri menjadi jaminan hutang. Pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 42.96%. Penurunan ini karena adanya modal yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan lebih banyak walaupun hutang juga bertambah dikit. Pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan dari 51.03% hingga naik menjadi 90.64%. Kenaikan yang semakin tinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 90.64% ini menyebabkan nilai kinerja perusahaan semakin memburuk karena dapat menghabiskan modal sendiri dan total aktiva untuk membayar hutang. Hal ini terjadi karena total hutang dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan yang berarti perusahaan semakin tidak mampu untuk mendanai perusahaan dengan modal yang dimilikinya sendiri. Oleh karena itu perusahaan perlu menjual aktiva tetap yang dimilikinya untuk menutup semua hutang-hutangnya.

c. *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2010} = \frac{2,036,240}{6,518,276} \times 100\% = 31.24\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2011} = \frac{2,658,734}{8,848,204} \times 100\% = 30.05\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2012} = \frac{4,172,163}{12,348,627} \times 100\% = 33.79\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2013} = \frac{5,771,297}{15,722,197} \times 100\% = 36.71\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2014} = \frac{9,919,150}{20,862,439} \times 100\% = 47.55\%$$

Tabel 4.6
DEBT RATIO

Tahun	Total Liabilities	Total Assets	%
2010	2,036,240	6,518,276	31.24
2011	2,658,734	8,848,204	30.05
2012	4,172,163	12,348,627	33.79
2013	5,771,297	15,722,197	36.71
2014	9,919,150	20,862,439	47.55

Sumber : *Annual Report* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang sudah diolah penulis.

Dalam tabel 4.6 terlihat bahwa pada tahun 2010 *debt ratio* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk adalah 31.24%. Tingkat rasio ini menunjukkan bahwa sebesar Rp 0,31 dari setiap Rp 1,00 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang dan dapat diketahui antara total hutang dan total aktiva masih lebih besar total aktiva. Pada tahun 2011 turun menjadi 30.05%. Dimana pada tahun 2012 sampai tahun 2014 naik berturut-turut yaitu 33.79%, 36.71%, 47.55%. Dari persentase *debt ratio* dari tahun 2012 sampai tahun 2014 yang cenderung naik

menunjukkan adanya peningkatan total aktiva yang meningkat lebih banyak setiap tahunnya walaupun hutang juga cenderung meningkat.

- d. *Long-term Debt to Total Capitalization* (Rasio Kewajiban Jangka Panjang Terhadap Total Kapitalisasi)

Long – term Dept to Total Capitalization

$$= \frac{\text{Long – term Debt}}{\text{Long – term Debt} + \text{Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2010} = \frac{574,899}{574,899+4,482,036} \times 100\% = 11.37\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2011} = \frac{1,083,182}{1,083,182+6,189,470} \times 100\% = 14.89\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2012} = \frac{2,004,511}{2,004,511+8,176,464} \times 100\% = 19.69\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2013} = \frac{3,444,249}{3,444,249+9,950,900} \times 100\% = 25.71\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2014} = \frac{5,451,910}{5,451,910+10,943,289} \times 100\% = 33.25\%$$

Tabel 4.7
LONG-TERM DEBT RATIO TO TOTAL CAPITALIZATION

Tahun	Long-term Debt	Long-term Debt+Equity	%
2010	574,899	5,056,935	11.37
2011	1,083,182	7,272,652	14.89
2012	2,004,511	10,180,975	19.69
2013	3,444,249	13,395,149	25.71
2014	5,451,910	16,395,199	33.25

Sumber :*Annual Report* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang sudah diolah penulis.

Dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari tahun 2010 sampai tahun 2014 *long-term debt to total capitalization* selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2010 menunjukkan presentase sebesar 11.37% dan terus naik hingga 33.25% pada tahun 2014 karena hutang

tidak lancar dan modal bertambah. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tingkat *long-term debt to total capitalization* dari tahun ke tahun selalu naik karena hutang jangka panjang dan modal bertambah.

2. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya *liquidity ratio* dapat diukur dengan cara :

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2010} = \frac{4,274,636}{1,461,341} \times 100\% = 22.51\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2011} = \frac{5,250,245}{1,575,552} \times 100\% = 333.23\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2012} = \frac{7,180,890}{2,167,652} \times 100\% = 331.28\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2013} = \frac{8,824,900}{2,327,048} \times 100\% = 379.23\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2014} = \frac{10,009,670}{4,467,240} \times 100\% = 224.07\%$$

Tabel 4.8
CURRENT RATIO

Tahun	Current Assets	Current Liabilities	%
2010	4,274,636	1,461,341	292.51
2011	5,250,245	1,575,552	333.23
2012	7,180,890	2,167,652	331.28
2013	8,824,900	2,327,048	379.23
2014	10,009,670	4,467,240	224.07

Sumber : *Annual Report* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang sudah diolah penulis.

Dalam tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 *current ratio* PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk adalah 292.51% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,93. Berarti bahwa perusahaan mampu menutup hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan demikian aktiva lancar masih diatas standart *current ratio* perusahaan yaitu 100% dan angka pada periode ini mencapai diatas 200% yang berarti kinerja perusahaan dinilai baik karena berada diatas rata-rata yang ditentukan, sehingga aktiva lancar pada tahun 2010 sudah cukup untuk membayar hutang perusahaan. Pada tahun 2011 naik menjadi 333.23%, di tahun 2012 turun dari tahun sebelumnya menjadi 331.28% dikarenakan bertambahnya hutang lancar lebih banyak. Pada tahun 2013 *current ratio* 379.23%, di tahun 2014 turun lagi menjadi 224.07% disebabkan bertambahnya hutang lancar hampir 100% dari tahun 2013. Pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk perhitungan *current ratio* selama 5 periode menunjukkan tingkat rasio yang berfluktuasi yang berarti adanya ketidakstabilan perusahaan dalam kinerja keuangannya. Ketidakstabilan ini disebabkan karena hutang jangka pendeknya yang terus bertambah bahkan pada tahun 2013 ke tahun 2014 hutang jangka pendeknya naik hampir 100% yang menyebabkan *current ratio* turun yaitu dari 379.23% di tahun 2013 menjadi 224.07% di tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan masih kurang baik, karena perusahaan kurang efektif

dalam mengelol aktiva lancarnya. *Current ratio* yang tinggi memang baik dari sudut pandang kreditur karena perusahaan masih mampu untuk membayar hutang lancarnya.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2010} = \frac{4,274,636 - 1,949,891}{1,461,341} \times 100\% = 159.08\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2011} = \frac{5,250,245 - 2,867,039}{1,575,552} \times 100\% = 151.26\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2012} = \frac{7,180,890 - 3,991,027}{2,167,652} \times 100\% = 147.16\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2013} = \frac{8,824,900 - 4,832,580}{2,327,048} \times 100\% = 171.56\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2014} = \frac{10,009,670 - 5,410,891}{4,467,240} \times 100\% = 102.94\%$$

Tabel 4.9
QUICK RATIO

Tahun	Current Assets	Inventoris	Current Liabilities	%
2010	4,274,636	1,949,891	1,461,341	159.08
2011	5,250,245	2,867,039	1,575,552	151.26
2012	7,180,890	3,991,027	2,167,652	147.16
2013	8,824,900	4,832,580	2,327,048	171.56
2014	10,009,670	5,410,891	4,467,240	102.94

Sumber : *Annual Report* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang sudah diolah penulis.

Dalam tabel 4.11 terlihat tahun 2010 *quick ratio* PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk adalah 159.08% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,59. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup hutang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa menjual persediaan. Pada tahun 2011 dan

tahun 2012 turun menjadi 151.26% dan 147.16%. Sedangkan pada tahun 2013 naik menjadi 171.56%. Jadi untuk tahun 2013 ini dapat dinilai bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik, karena setelah digunakan untuk melunasi hutang-hutang lancar serta menambah persediaan perusahaan terlalu banyak, sehingga masih banyak kelebihan aktiva lancar yang tidak digunakan dan tidak diputar sehingga banyak aktiva lancar yang menganggur. Pada tahun 2014 turun lagi menjadi 102.94% dikarenakan hutang lancar bertambah 100% dari tahun sebelumnya. Pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tingkat *quick ratio* mengalami ketidakstabilan yang cenderung turun pada tahun 2010 sampai tahun 2012 dikarenakan hutang lancarnya dan persediaan bertambah. Akan tetapi ada kenaikan *quick ratio* pada tahun 2013 sebesar 171.56%, hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* yang tinggi memang baik dari sudut kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif dan masih banyak terdapat aktiva lancar yang menganggur. Sebaiknya aktiva lancar yang menganggur tersebut selain digunakan untuk melunasi hutang-hutang lancarnya dan menambah persediaan, harus digunakan secara optimal untuk investasi supaya jika sewaktu-waktu perusahaan membutuhkan dana, maka perusahaan dapat menjual investasinya.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable securities}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2010} = \frac{1,316,840+0}{1,461,341} \times 100\% = 90.11\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2011} = \frac{876,198+0}{1,575,552} \times 100\% = 55.61\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2012} = \frac{954,694+0}{2,167,652} \times 100\% = 44.04\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2013} = \frac{1,146,852+0}{2,327,048} \times 100\% = 49.28\%$$

$$\text{Untuk Tahun 2014} = \frac{884,831+0}{4,467,240} \times 100\% = 19.81\%$$

Tabel 4.10
CASH RATIO

Tahun	Cash	Marketable Securities	Current Liabilities	%
2010	1,316,840	0	1,461,341	90.11
2011	876,198	0	1,575,552	55.61
2012	954,694	0	2,167,652	44.04
2013	1,146,852	0	2,327,048	49.28
2014	884,831	0	4,467,240	19.81

Sumber : *Annual Report* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang sudah diolah penulis.

Dalam tabel 4.12 terlihat pada tahun 2010 *cash ratio* PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk adalah 90.11%, yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,90 kas. Tingkat rasio ini masih menunjukkan kondisi perusahaan yang cukup likuid. Pada tahun 2011 dan tahun 2012 turun menjadi 55.61% dan 44.04%. Sedangkan pada tahun 2013 naik sebesar 49.28%, karena bertambahnya kas lebih banyak daripada bertambahnya hutang lancar. Pada tahun 2014 kembali turun menjadi 19.81%, yang berarti setiap

Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,19 kas. Penurunan tingkat rasio tersebut disebabkan karena adanya kenaikan pada hutang lancarnya yaitu naik 100% dari hutang lancar tahun lalu sedangkan kas mengalami penurunan. Ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin menurun.

3. Rasio Penilaian Pasar (*Market Value Ratio*)

Rasio ini merupakan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Terdapat beberapa cara untuk menghitung rasio penilaian pasar, yaitu :

a. *Price Earning Ratio* (Rasio Harga Laba)

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

$$\text{Untuk Tahun 2010} = \frac{1,840}{135} = 13.63 \text{ kali}$$

$$\text{Untuk Tahun 2011} = \frac{2,150}{144} = 14.93 \text{ kali}$$

$$\text{Untuk Tahun 2012} = \frac{3,650}{164} = 22.26 \text{ kali}$$

$$\text{Untuk Tahun 2013} = \frac{3,375}{154} = 21.92 \text{ kali}$$

$$\text{Untuk Tahun 2014} = \frac{3,780}{107} = 35.33 \text{ kali}$$

Tabel 4.11
PRICE EARNING RATIO

Tahun	Market Price per Share	Earning per Share	X
2010	1,840	135	13.63
2011	2,150	144	14.93
2012	3,650	164	22.26
2013	3,375	154	21.92
2014	3,780	107	35.33

Sumber : *Annual Report* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang sudah diolah penulis.

Dalam tabel 4.13 terlihat *price earning ratio* pada tahun 2010 yaitu 13.63 kali. Semakin rendah hasil PER sebuah saham, maka semakin murah harga saham tersebut sehingga layak untuk dibeli oleh pihak investor. Pada tahun 2011 dan tahun 2012 PER cenderung naik sebesar 14.93 kali dan 22.26 kali. Pada tahun 2013 turun menjadi 21.92 kali karena EPS turun dari tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2014 naik menjadi 35.33 kali. Semakin besar nilai PER sebuah saham, maka akan semakin mahal saham tersebut. Pada tahun 2014 *price earning ratio* sebesar 35.33 PER PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang terus meningkat menghasilkan suatu ukuran tentang seberapa baik harga saham perusahaan itu mewakili kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan, hal ini menunjukkan ekspektasi investor akan prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

b. *Market to Book Value Ratio* (Rasio Pasar Terhadap Nilai Buku)

$$\text{Market to Book Value Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value}}$$

$$\text{Untuk Tahun 2010} = \frac{1,840}{16,398,000,000} = 1.12 \text{ kali}$$

$$\text{Untuk Tahun 2011} = \frac{2,150}{16,398,000,000} = 1,31 \text{ kali}$$

$$\text{Untuk Tahun 2012} = \frac{3,650}{16,398,000,000} = 2.23 \text{ kali}$$

$$\text{Untuk Tahun 2013} = \frac{3,375}{16,398,000,000} = 2.06 \text{ kali}$$

$$\text{Untuk Tahun 2014} = \frac{3,780}{16,398,000,000} = 2.31 \text{ kali}$$

Tabel 4.12
MARKET TO BOOK VALUE RATIO

Tahun	Market Price per Share	Book Value	X
2010	1,840	16,398,000,000	1.12
2011	2,150	16,398,000,000	1.31
2012	3,650	16,398,000,000	2.23
2013	3,375	16,398,000,000	2.06
2014	3,780	16,398,000,000	2.31

Sumber :Annual Report PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang sudah diolah penulis.

Dalam tabel 4.14 terlihat pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tingkat *market to book ratio* pada tahun 2010 sampai tahun 2012 naik berturut-turut 1.12 kali, 1.31 kali, 2.23 kali. Tahun 2013 turun menjadi 2.06 kali karena harga saham per lembar turun dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2014 naik menjadi 2.31 kali yang menunjukkan potensi pasar saham untuk investor membaik dilihat dari harga saham yang beredar selalu naik setiap tahunnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya yang artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

4. Rekapitulasi Analisis Rasio Leverage, Likuiditas, Dan Market Value Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Berikut adalah tabel mengenai analisis laporan keuangan dari ketiga rasio keuangan yang meliputi rasio leverage, likuiditas, market value pada perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode tahun 2010 sampai tahun 2014

Tabel 4.13
REKAPITULASI
RASIO LEVERAGE, LIKUIDITAS, MARKET VALUE
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk

No.	Analisis		Tahun				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Rasio Leverage	Equity to Debt Ratio (%)	220.11%	232.80%	195.98%	172.42%	110.32%
		Dept to Equity Ratio (%)	45.43%	42.96%	51.03%	58.00%	90.64%
		Dept Ratio (%)	31.24%	30.05%	33.79%	36.71%	47.55%
		Long-term Dept to Total Capitalization (%)	11.37%	14.89%	19.69%	25.71%	33.25%
2	Rasio Likuiditas	Current Ratio (%)	292.51%	333.23%	331.28%	379.23%	224.07%
		Quick Ratio (%)	159.08%	151.26%	147.16%	171.56%	102.94%
		Cash Ratio (%)	90.11%	55.61%	44.04%	49.28%	19.81%
3	RasioMarket Value	Price Earning Ratio	13.63kali	14.93kali	22.26kali	21.92kali	35.33kali
		Market to Book Ratio	1.12 kali	1.31 kali	2.23 kali	2.06 kali	2.31 kali

Sumber :Annual Report PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang sudah diolah penulis.

Dalam tabel 4.15 terlihat bahwa pada tahun 2010 *equity to debt ratio* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk menunjukkan nilai sebesar 220.11%, sedangkan pada tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami penurunan setiap tahunnya, dari 232.80% menjadi 110.32%. Hal ini

disebabkan jumlah hutang perusahaan yang bertambah banyak sedangkan modal hanya bertambah sedikit setiap tahunnya.

Pada tahun 2010 *debt to equity ratio* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk adalah 45.43%. Tingkat rasio ini menunjukkan bahwa sebesar Rp 0,45 dari setiap Rp 1,00 modal sendiri menjadi jaminan hutang. Pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 42.96%. Penurunan ini karena adanya modal yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan lebih banyak walaupun hutang juga bertambah dikit. Pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan dari 51.03% hingga naik menjadi 90.64%. Kenaikan yang semakin tinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 90.64% ini menyebabkan nilai kinerja perusahaan semakin memburuk karena dapat menghabiskan modal sendiri dan total aktiva untuk membayar hutang.

Debt ratio PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2010 adalah 31.24%. Tingkat rasio ini menunjukkan bahwa sebesar Rp 0,31 dari setiap Rp 1,00 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang dan dapat diketahui antara total hutang dan total aktiva masih lebih besar total aktiva. Pada tahun 2011 turun menjadi 30.05%. Dimana pada tahun 2012 sampai tahun 2014 naik berturut-turut yaitu 33.79%, 36.71%, 47.55%. Dari persentase *debt ratio* dari tahun 2012 sampai tahun 2014 yang cenderung naik.

Tahun 2010 sampai tahun 2014 *long-term debt to total capitalization* selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2010

menunjukkan presentase sebesar 11.37% dan terus naik hingga 33.25% pada tahun 2014 karena hutang tidak lancar dan modal bertambah.

Current ratio PT Charoen Pokphand Indonesia pada tahun 2010, Tbk adalah 292.51% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,93. Pada tahun 2011 naik menjadi 333.23%, di tahun 2012 turun dari tahun sebelumnya menjadi 331.28% dikarenakan bertambahnya hutang lancar lebih banyak. Pada tahun 2013 *current ratio* 379.23%, di tahun 2014 turun lagi menjadi 224.07% disebabkan bertambahnya hutang lancar hampir 100% dari tahun 2013. Pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk perhitungan *current ratio* selama 5 periode menunjukkan tingkat rasio yang berfluktuasi yang berarti adanya ketidakstabilan perusahaan.

Quick ratio PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk pada tahun 2010 adalah 159.08% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,59. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup hutang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa menjual persediaan. Pada tahun 2011 dan tahun 2012 turun menjadi 151.26% dan 147.16%. Sedangkan pada tahun 2013 naik menjadi 171.56%.

Pada tahun 2010 *cash ratio* PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk adalah 90.11%, yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,90 kas. Tingkat rasio ini masih menunjukkan

kondisi perusahaan yang cukup likuid. Pada tahun 2011 dan tahun 2012 turun menjadi 55.61% dan 44.04%. Sedangkan pada tahun 2013 naik sebesar 49.28%, karena bertambahnya kas lebih banyak daripada bertambahnya hutang lancar. Pada tahun 2014 kembali turun menjadi 19.81%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,19 kas. Penurunan tingkat rasio tersebut disebabkan karena adanya kenaikan pada hutang lancarnya yaitu naik 100% dari hutang lancar tahun lalu sedangkan kas mengalami penurunan.

Price earning ratio pada tahun 2010 yaitu 13.63 kali. Pada tahun 2011 dan tahun 2012 PER cenderung naik sebesar 14.93 kali dan 22.26 kali. Pada tahun 2013 turun menjadi 21.92 kali karena EPS turun dari tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2014 naik menjadi 35.33 kali. Pada tahun 2014 *price earning ratio* sebesar 35.33 kali menunjukkan ekspektasi investor akan prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tingkat *market to book ratio* pada tahun 2010 sampai tahun 2012 naik berturut-turut hingga 2.23 kali. Selanjutnya pada tahun 2014 naik menjadi 2.31 kali yang menunjukkan potensi pasar saham untuk investor membaik dilihat dari harga saham yang beredar selalu naik setiap tahunnya.